

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak dapat hilang dari kehidupan sehari-hari karena apa yang dipelajari di dunia pendidikan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik (Annisa, 2019). Setiap peserta didik menjalani pendidikan sebagai bekal untuk kehidupannya baik bagi dirinya, masyarakat, negara maupun bangsa. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, pendidikan diharapkan mampu memberikan bekal ilmu pengetahuan mengenai moral, cerdas dan kreatif agar peserta didik mampu menghadapi perkembangan zaman (Muhaimin et al., n.d. 2023).

Pendidikan dapat dikatakan sebagai fondasi suatu negara. Dalam dunia pendidikan, hal tersebut dianggap sebagai harapan setiap negara. Masa depan setiap negara berasal dari pendidikan, pendidikan merupakan landasan kokoh yang memungkinkan generasi bangsa ini mencapai potensi sebesar-besarnya. Berdasarkan UU No.20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang tinggi dan keterampilan yang mereka butuhkan.

Karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills). Selain itu, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*) (Lickona, 1991). Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, perbuatan baik didukung oleh keinginan berbuat baik dan keinginan berbuat baik. Zaman sekarang pendidikan lebih menekankan kepada karakter siswa, dimana karakter adalah sifat atau watak yang dimiliki oleh seseorang (Khairani & Putra, 2021). Sehingga pendidikan dan karakter memiliki hubungan yang sangat erat dalam dunia pendidikan. Dibuktikan dengan program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang menerapkan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan (Mustika & Dafit, 2019)

Di Indonesia sendiri pemerintah menekankan pentingnya pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Pada tahun ajaran 2011, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) merumuskan 18 nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan oleh sekolah. 18 nilai-nilai tersebut yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial (Kemendiknas, 2011).

Nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat diterapkan dari pemerintah yaitu 18 karakter, namun dari 18 karakter tersebut dikerucutkan kembali menjadi 5 nilai karakter wajib yang diterapkan oleh sekolah untuk memperkuat karakter siswa. Lima nilai karakter biasa disebut Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa (PKB), dengan nilai yang dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa yaitu Religius, Nasionalis, Integritas, Gotong royong dan Mandiri (Kemendikbudristek, 2017).

Seiring berkembangnya zaman pada tahun 2022, pemerintah yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan suatu proyek penguatan nilai-nilai Pancasila dengan nama Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya yang harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Apabila satu dimensi ditiadakan, maka profil tersebut menjadi tidak bermakna. Keenam dimensi itu adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; Mandiri; Bergotong-royong; Berkebinekaan global; Bernalar kritis dan Kreatif.

Setiap satuan pendidikan berkewajiban untuk melaksanakan pembentukan karakter peserta didik di sekolah masing-masing. Pada penguatan pendidikan berbasis sekolah, sekolah tidak hanya diartikan sebagai tempat belajar, namun sekaligus dijadikan juga tempat memperoleh peningkatan karakter bagi peserta didik yang merupakan bagian terpenting

dari pendidikan karakter itu sendiri, dengan kata lain sekolah bukanlah sekedar tempat “*transfer knowledges*” namun juga lembaga yang berperan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai yang baik (*value-oriented enterprise*) (Yandri A, 2022). Di samping itu sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam karakter dan kepribadian.

Salah satu tempat penguatan pendidikan karakter yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMK merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan generasi muda siap kerja. Lulusan SMK dituntut tidak hanya memiliki *hard skill*, tetapi juga *soft skill*. *Hard skill* dapat dibentuk pada diri siswa melalui masing-masing bidang keahlian pada SMK. *Soft skill* merupakan keterampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai Kebajikan (Yusuf Yusri et al., 2017). Pendidikan karakter telah diwacanakan sebagai solusi untuk membentuk kepribadian yang baik pada diri siswa.

Setiap sekolah memiliki program untuk penguatan peserta didiknya. Salah satunya yaitu SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara, SMK Negeri 1 Bawang berdiri sejak 14 Agustus 1965 dengan nama SMEAN Banjarnegara yang kemudian berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Bawang pada 7 Maret 1997. Terletak di Jalan Raya Pucang No. 132, pucang, banjarnegara. Awal berdirinya, SMEA N Banjarnegara hanya mempunyai tiga jurusan yaitu Tata Niaga, Tata Buku, dan Tata Usaha. Ketiga jurusan ini dalam perkembangannya sempat merubah nama menjadi Manajemen Bisnis,

Pedagangan, Penjualan, Pemasaran, Bisnis Daring dan Pemasaran, dan saat ini menjadi Pemasaran (PM). Untuk jurusan Tata Buku berubah nama menjadi Akuntansi dan saat ini menjadi Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Sedangkan untuk jurusan Tata Usaha, awalnya berubah menjadi Sekretaris, kemudian menjadi Administrasi Perkantoran, lalu berubah menjadi Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, dan saat ini menjadi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) (SMK N 1 Bawang, 2024).

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan era digital, pada tahun pelajaran 2005/2006, SMK Negeri 1 Bawang atau yang populer dengan nama “SKANSA” membuka jurusan baru yaitu Rekayasa Perangkat Lunak yang saat ini berganti nama menjadi Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG). Lalu pada tahun pelajaran 2006/2007 membuka jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang saat ini berubah menjadi Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) (SMK N 1 Bawang, 2024).

Kemudian pada tahun pelajaran 2007/2008, SMK Negeri 1 Bawang membidik peluang dunia fashion dengan membuka jurusan Tata Busana yang saat ini berubah nama menjadi Fesyen (FS). Gebrakan lainnya yaitu dengan dibukanya jurusan Agribisnis Perikanan (AP) pada tahun pelajaran 2012/2013. Kemudian pada tahun 2014/2015 SMK Negeri 1 Bawang membuka jurusan baru yaitu Teknik Mekatronika Robotika yang sekarang berubah nama menjadi Teknik Elektronika (TE). Sehingga saat ini SMK

Negeri 1 Bawang memiliki 8 Program Keahlian dengan jumlah siswa sebanyak 2100 siswa (SMK N 1 Bawang, 2024).

Sekolah ini memiliki banyak sekali prestasi, salah satunya Juara 3 Nasional Kamp Kreatif SMK Indonesia 2021, masih banyak lagi prestasi yang diraih di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara baik yang dihasilkan oleh siswa, guru dan juga prestasi yang didapatkan oleh sekolah. Untuk dapat mewujudkan Visi sekolah yaitu Terbentuknya siswa yang bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri, berbudaya lingkungan dan mampu Bersaing di tingkat internasional (SMK N 1 Bawang, 2024), maka dari itu sekolah ini memiliki banyak program untuk merealisasikan visi tersebut diantaranya kegiatan *Longmarch*, Latihan Dasar Kepemimpinan, Kunjungan Industri, Festival Perikanan, Pekan Disiplin, Perjusa, *Skansa Got Talent* dan masih banyak yang lainnya.

Salah satu program yang rutin dilaksanakan sejak tahun 2015 yaitu Pekan Disiplin, Pekan Disiplin dilaksanakan setiap tahun bagi siswa kelas XI SMKN 1 Bawang dengan melibatkan TNI. Program ini sebagai salah satu cara untuk mewujudkan misi sekolah yaitu menyiapkan lulusan yang memiliki nilai religius, berakhlak mulia, memiliki sikap nasionalisme, cinta tanah air, profesional dan Kompetitif. Pekan Disiplin ini diadakan dengan tujuan membentuk karakter siswa yang disiplin dan tahan banting untuk menyiapkan tenaga kerja yang kompeten, produktif, dan kompetitif. Berdasarkan gambaran pekan disiplin itu peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Identifikasi nilai-nilai Karakter dalam Program Pekan Disiplin di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Program Pekan Disiplin di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang diidentifikasi dalam masing-masing tahap pelaksanaan Program Pekan Disiplin di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Program pekan disiplin di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ada dalam masing-masing tahap pelaksanaan Program Pekan Disiplin di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada identifikasi nilai-nilai karakter dalam Program Pekan Disiplin di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang pengembangan nilai-nilai karakter dalam program sekolah. Program Sekolah yang berkualitas akan berdampak pada siswa yang memiliki karakter baik.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan mampu mendukung kajian teoritis Pendidikan Kewarganegaraan dalam mata Kuliah Pendidikan Karakter Bangsa terkait dengan nilai-nilai karakter bangsa yang diimplementasikan di program sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk menciptakan instrumen evaluasi dalam pelaksanaan program pekan disiplin untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan memberi gambaran sejauh mana upaya yang dilakukan pendidik dan sekolah dalam menguatkan karakter peserta didik, serta dapat menjadi bahan

acuan agar dapat menciptakan strategi penguatan karakter yang lebih baik lagi.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membekali siswa mengenai pemahaman nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui Program Pendidikan Disiplin, agar menjadi generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur, cinta tanah air dan berkualitas.